

EKOBISMAN

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Perubahan Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran dan Dampaknya terhadap Kinerja Instansi

(The Effect of Budget Planning, Budget Implementation, and Regulation Changes on Budget Absorption and its Impacts on Institution Performance)

Submit: Oktober 2024 Review: November 2024 Accepted: Desember 2024 Publish: Desember 2024

Dana Riantika Pitaloka Putri¹; Bambang Purwoko²; Syamsul Bahri³

Abstrak

Penelitian ini ditujukan membahas masalah pengaruh perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi terhadap penyerapan anggaran dan dampaknya terhadap kinerja instansi Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2022. Dengan konsep atau teori berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Penyerapan Anggaran, Kinerja Instansi, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, dan Perubahan Regulasi. Penelitian ini menggunakan PLS merupakan model Structural Equation Modeling (SEM) yang berfokus pada komponen atau variasi data. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengelola anggaran di lingkungan Ditjen Aptika Kementerian Kominfo, yang berjumlah 40 orang pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Instansi. Namun, perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, dan penyerapan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi. Ke depan disarankan untuk memperluas cakupan data dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari pengelolaan anggaran.

Kata Kunci: kinerja instansi, penyerapan anggaran, pelaksanaan anggaran, perubahan regulasi, PLS SEM

Abstract

This research is aimed at discussing the problem of the influence of planning, budget implementation, and regulatory changes on budget absorption and its impact on the performance of the Directorate General of Informatics

Applications of the Ministry of Communication and Information Technology in 2022. With concepts or theories related to the State Budget, Budget Absorption, Agency Performance, Budget Planning, Budget Implementation, and Regulatory Changes.

This research uses PLS, a Structural Equation Modeling (SEM) model that focuses on data components or variations. The population in this study included all

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika; danariantika@gmail.com

² Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila; purwoko_p@univpancasila.ac.id

³ Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila; syamsul76@gmail.com

budget managers within the Directorate General of Aptika, Ministry of Communication and Information, totaling 40 people in 2022.

The results of this study found that budget planning, budget execution, and regulatory changes have a positive influence on agency performance. However, budget planning has no effect on budget absorption, and budget absorption has no effect on agency performance. In the future, it is recommended to expand data coverage and focus on certain aspects of budget management.

Keywords : *agency performance, budget absorption, budget execution, regulatory changes, PLS SEM*

JEL Classification: G3, L1

1. Pendahuluan

Penerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN di Indonesia berlangsung dengan azas tahunan, artinya pengelolaan pendapatan dan pembelanjaan berlangsung selama dua belas bulan atau Satu tahun anggaran diawali tanggal 1 Januari serta berakhir bertepatan pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara APBN di Indonesia bertujuan untuk mengendalikan penerimaan serta pengeluaran negara, dengan harapan dapat berdampak positif dalam meningkatkan produksi, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Pada gilirannya, misi negara dalam kesejahteraan masyarakat. Kementerian Komunikasi dan Informatika selaku lembaga pemerintah pun melakukan pengelolaan APBN. Untuk mendukung akselerasi transformasi digital, Kementerian Kominfo mengalami kenaikan anggaran yang cukup signifikan dalam 5 lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Hasil yang menjelaskan bahwa pelaksanaan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran adalah penelitian yang dijalankan oleh Arfah Salwah (2019). Sementara, Ferdian, Isnurdi, Marlina Widiyanti, Mohamad Adam (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran tidak mempengaruhi penyerapan anggaran. Sedangkan hasil yang menunjukkan bahwa regulasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran adalah penelitian yang dijalankan oleh Rifka Ramadhani, Mia Angelina S (2019). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yesi Mutia Basri, Ayu Larasati, Vera Oktari (2022) menunjukkan bahwa regulasi tidak berpengaruh terhadap keterlambatan serapan anggaran.

Berdasarkan pada temuan penelitian terdahulu, dimana terdapat inkonsistensi hasil yang mempengaruhi variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan perubahan regulasi pada penyerapan anggaran, serta mengingat arti penting Peran pelaksanaan penyerapan anggaran pemerintah dan konsekuensinya terhadap perekonomian masyarakat yang berdampingan dengan fenomena penyerapan anggaran yang kurang optimal, khususnya di tengah pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak tahun 2020, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan Anggaran, dan Perubahan Regulasi Terhadap Penyerapan Anggaran dan Dampaknya Terhadap Kinerja Instansi di Lingkungan Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi Dan Informatika Tahun 2022".

2. Metodologi

2.1. Pengembangan Model

2.1.1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini berfokus pada hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen (perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi) dan variabel dependen (kinerja instansi).

Penelitian ini mempertimbangkan variabel penghubung yaitu penyerapan anggaran, yang merupakan faktor penting dalam kinerja instansi, terutama dalam situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di lingkungan Ditjen Aptika Kementerian Kominfo dengan memperhatikan penyerapan anggaran pada saat situasi pandemi Covid-19. Hal ini memberikan konteks yang unik dan relevan untuk penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan waktu dan sumber literatur serta cakupan penelitian yang sangat luas maka peneliti membatasi Tesis ini hanya membahas masalah pengaruh perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi terhadap penyerapan anggaran dan dampaknya terhadap kinerja instansi Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2022.

2.1.2. Perencanaan Anggaran terhadap Kinerja Instansi

Perencanaan anggaran membantu instansi untuk menentukan prioritas penggunaan dana. Dengan memprioritaskan program atau proyek yang lebih relevan dan strategis, instansi dapat fokus pada inisiatif yang memberikan dampak positif terbesar pada kinerja. Menurut Sudarma dan Rahman (2013) dalam Renny Nadianti (2019), Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) dapat diterapkan untuk menerangkan kaitan diantara perencanaan dan kinerja. Berdasarkan penelitian tersebut, teori ini menunjukkan bahwa proses perumusan tujuan memiliki pengaruh terhadap kinerja individu yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, individu yang terlibat dalam proses tersebut merasa bertanggung jawab untuk mencapainya.

H1 : Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

2.1.3. Pelaksanaan Anggaran terhadap Kinerja Instansi

Pelaksanaan anggaran yang tepat mengarah pada pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Ketika program atau proyek dilaksanakan sesuai rencana, kinerja instansi meningkat karena tujuan-tujuan tersebut tercapai, serta target capaian keluaran yang ditujupun juga tercapai. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan anggaran, instansi dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan, mencapai tujuan organisasi, dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi masyarakat. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan selama perencanaan, sehingga dapat membantu dalam pencapaian visi dan misi di organisasi dengan lebih efektif (Ajeng Fadhilatunnisa, 2021).

Dengan mengacu pada hasil temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, dirumuskanlah hipotesis berikut ini.

H2 : Pelaksanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

2.1.4. Perubahan Regulasi terhadap Kinerja Instansi

Hasil Penelitian Nurina dan M.Rizal (2016) dan Evanda Dewata,dkk (2020) menunjukkan bahwa ketaatan pada peraturan perundang-undangan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan mengacu pada hasil temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh perubahan regulasi terhadap kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, dirumuskanlah hipotesis berikut ini.

H3 : Perubahan regulasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

2.1.5. Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil Penelitian Harriyanto (2012) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan serapan anggaran belanja pada satker Kementerian atau Lembaga di Wilayah Jakarta, Faktor yang paling dominan yaitu perencanaan anggaran sebesar 42.91%. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifka Ramadhani (2019), Ferdinan Isnurhadi (2020), Anas Nur Huda (2019) bahwa perencanaan anggaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap serapan anggaran. Namun, berbeda dengan Arfah Salwah (2019) dan Ahmad Rifai (2016) yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dari hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau menguji ulang pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

H4 : Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2.1.6. Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran

Pelaksanaan anggaran yang efisien membantu meningkatkan penyerapan anggaran, karena dana yang telah dialokasikan digunakan secara tepat guna dan tidak terbuang sia-sia. Sebaliknya, penyerapan anggaran yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan anggaran, karena tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian dari Arfah Salwah (2019), Yesi Mutia Basri (2022) dan A.Arwita (2019) menunjukkan pelaksanaan anggaran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sebaliknya penelitian dari Ferdinan Isnurhadi (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dari hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang pengaruh pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

H5 : Pelaksanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2.1.7. Perubahan Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran

Selama pandemi Corona Virus Desease (Covid-19), aturan-aturan mengalami perubahan yang cepat, menyebabkan pemerintah mengalami keterlambatan dalam melaksanakan anggaran untuk penanggulangan Corona Virus Desease (Covid-19), Akibatnya, realisasi penyerapan anggaran

mengalami keterlambatan. Penelitian yang dijalankan oleh Rifka Ramadhani & Setiawan (2019) menemukan bahwa regulasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja, namun hasil penelitian oleh Yesi Mutia Basri (2022) menunjukkan bahwa regulasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dari hasil

penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang pengaruh perubahan regulasi terhadap penyerapan anggaran.

H6 : Perubahan Regulasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

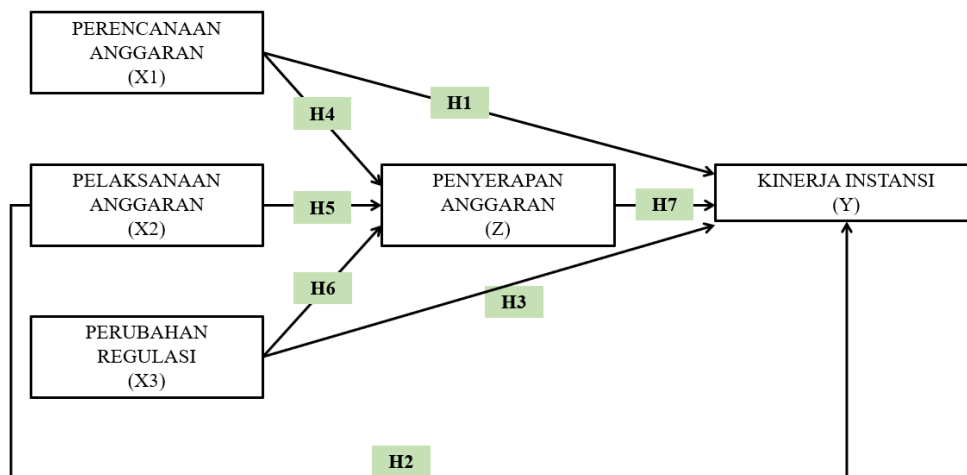
2.1.8. Penyerapan Anggaran terhadap Kinerja Instansi

Hasil penelitian A.Arniwita (2019) dan Ajeng Fadhillatunisa (2021) menunjukkan bahwa penyerapan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dengan mengacu pada hasil temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh penyerapan anggaran terhadap kinerja instansi pemerintah.

H7 : Penyerapan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

2.1.9. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa perencanaan, pelaksanaan anggaran dan perubahan regulasi memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran dan berdampak terhadap kinerja instansi. Maka, kerangka pemikiran dapat diustrasikan sebagai berikut:



Sumber: Pengembangan penelitian, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan jenis kuesioner tertutup. Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini telah dirancang dalam bentuk pilihan jawaban yang sudah disediakan. Tujuan dari menggunakan kuesioner jenis tertutup adalah untuk mengkonversi data-data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dalam kuesioner ini, digunakan skala likert sebagai alat pengukuran. Skala likert memiliki lima poin untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan poin skala likert, dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 4 untuk jawaban setuju (S), dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS) (Sekaran, 2014). Penggunaan skala likert dalam kuesioner ini bertujuan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap kejadian atau gejala sosial sebagai subjek objek penelitian (Nih Kirana, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu pengelola anggaran dan pihak-pihak yang terkait kegiatan perencanaan dan pelaksanaan anggaran APBN Tahun 2022. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapat dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan APBN 2022 yang didapat dari Ditjen Aplikasi Informatika.

2.3. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, pertama analisis deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menginterpretasi data, sehingga muncul gambaran yang jelas terkait masalah yang sedang dihadapi. Kedua analisis inferensial yang mengadopsi pendekatan Partial Least Square (PLS).

Analisis deskriptif persentase adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menampilkan data berupa angka ke dalam bentuk verbal, khususnya dalam bentuk persentase. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami distribusi dan karakteristik variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, dilakukan pengkategorian data yang relevan dengan penelitian sesuai skala likert, dan dilakukan perhitungan frekuensi berdasarkan jawaban responden yang termasuk dalam setiap kategori. Setelah itu dilakukan perhitungan persentase dalam setiap kategori dengan membagi jumlah responden dalam kategori tersebut dengan jumlah total responden dan mengalikan hasilnya dengan 100% (Creswell, 2014).

Analisis PLS-SEM umumnya terdiri dari dua sub-model, yaitu model pengukuran yang sering disebut sebagai outer model dan model struktural yang sering disebut sebagai inner model. Model pengukuran menggambarkan bagaimana variabel manifest atau variabel yang dapat diamati merepresentasikan variabel laten yang ingin diukur. Selanjutnya, model struktural menunjukkan kekuatan perkiraan antar variabel laten dan konstruk (Ghozali & Latan, 2015: 7).

3. Hasil

3.1. Responden

Hasil penyebaran kuesioner kepada para pengelola anggaran di lingkup Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Ditjen Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informatika dari 40 orang yang terdiri dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran (BP), Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP), Pejabat Pengadaan Barang/Jasa serta Ketua Tim pada Sekretariat Ditjen Aptika dan direktorat yang ada pada Ditjen Aptika Kementrian Kominfo dengan karakteristik yang dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Data Responden

Variabel	Jumlah	Persen
<i>Jenis Kelamin</i>		
- Perempuan	17	57%
- Laki-laki	23	43%
<i>Usia</i>		
- Diatas 35 tahun	18	45%
- 25-30 tahun	11	27,5%
- 31-35	10	25%
- Dibawah 25 tahun	1	2,5%
<i>Masa Kerja</i>		
- 1-5 tahun	13	32%
- 5-10 tahun	9	23%
- 10-20 tahun	12	30%
- >20 tahun	6	15%

Sumber: Data hasil kuesioner yang diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan data responden para pengelola anggaran di lingkup Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Ditjen Aptika) Kementerian Komunikasi dan Informatika yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40 orang. Sebagian besar responden laki-laki, berusia diatas 35 tahun dengan masa kerja 1-5 tahun.

3.2. Analisis

Hasil pengujian outer yang digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Outer Model

Variabel/Indikator	Crombah Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
- X1 (Perencanaan Anggaran)	0,842	0,848	0,888	0,613
- X2 (Pelaksanaan Anggaran)	0,661	0,668	0,855	0,746
- X3 (Perubahan Regulasi)	0,728	0,757	0,841	0,639
- Y (Kinerja Instansi)	0,883	0,895	0,915	0,684
- Z (Penyerapan Anggaran)	0,819	0,836	0,891	0,731

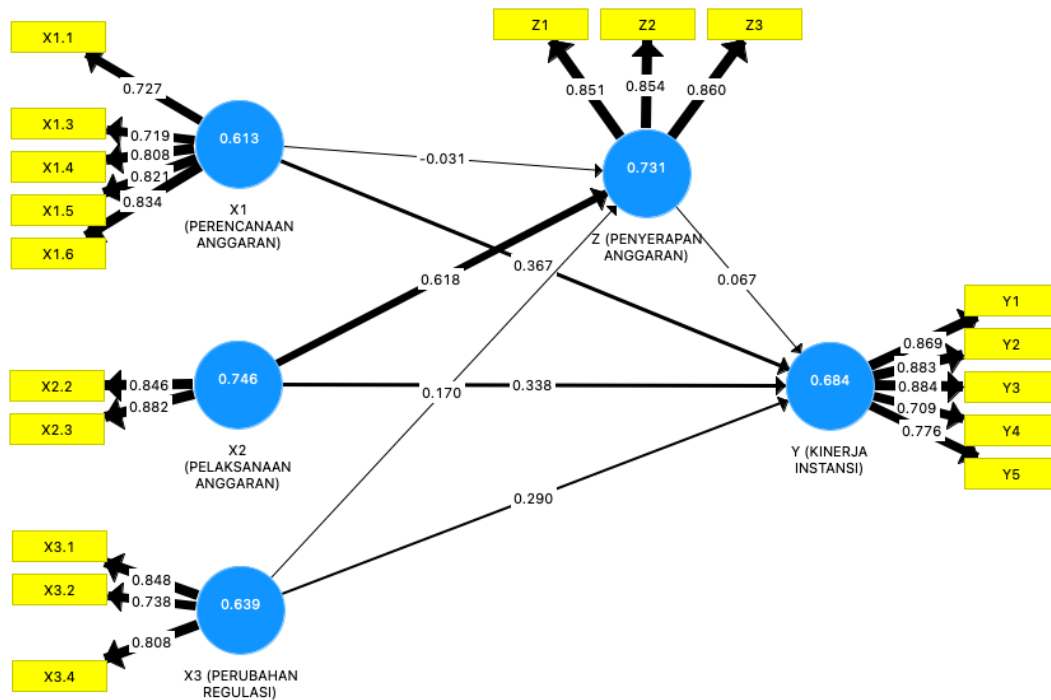
Sumber: Output program smart PLS, 2023

Hampir seluruh indikator pada setiap variabel telah valid karena nilai loading factor untuk semua indikator di atas 0,70, menunjukkan convergent validity yang tinggi, nilai cross loading untuk semua indikator terbesar di variabelnya, menunjukkan discriminant validity yang tinggi, nilai AVE untuk semua variabel di atas 0,5, menunjukkan discriminant validity yang tinggi, nilai composite reliability untuk semua variabel di atas 0,60, menunjukkan reliabilitas yang tinggi, nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel di atas 0,70, menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Pengujian model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi convergent validity, discriminant validity dan reliabilitas.

Convergent Validity dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu

dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Hasil perhitungan dengan PLS menunjukkan hasil sebagai berikut :



Sumber: Output Program Smart PLS, 2023

Gambar 2. Outer Model

Gambar 2 Pada diagram di atas, semua indikator memiliki loading factor > 0,70, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstraknya.

Tabel 3. Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

Alur	Std. Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Value
X1 (Perencanaan Anggaran) → Y (Kinerja Instansi)	0,144	2,554	0,011
X1 (Perencanaan Anggaran) → Z (Penyerapan Anggaran)	0,179	0,170	0,865
X2 (Pelaksanaan Anggaran) → Y (Kinerja Instansi)	0,130	2,604	0,009
X2 (Pelaksanaan Anggaran) → Z (Penyerapan Anggaran)	0,153	4,028	0,000
X3 (Perubahan Regulasi) → Y (Kinerja Instansi)	0,140	2,071	0,039
X3 (Perubahan Regulasi) → Z (Penyerapan Anggaran)	0,144	1,186	0,236
Z (Penyerapan Anggaran) → Y (Kinerja Instansi)	0,175	0,382	0,702

Sumber: Output Program Smart PLS, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari ketujuh hipotesis yang berpengaruh langsung terdapat 3 (tiga) hipotesis yang ditolak yaitu H4, H6, dan H7 karena nilai TStatistics <

1,96 dan P-Values > 0,05 sedangkan 4 (empat) hipotesis lainnya diterima karena nilai T-Statistics > 1,96 P-Values < 0,05.

4. Pembahasan

4.1. Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

Dalam penelitian ini H1 diterima artinya perencanaan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Fadhilatuniisa (2021) dan A.Arniwita (2019) bahwa apabila perencanaan anggaran sudah dilakukan dengan baik maka kinerja instansi pun akan baik. Perencanaan anggaran pada Ditjen Aptika sudah disusun sesuai kebutuhan, mudah dipahami serta sudah melibatkan seluruh unit terkait untuk menyusun perencanaan anggaran. Namun pada Ditjen Aptika juga perlu diperbaiki dalam kesesuaian akun dalam RKA-KL agar tidak banyak terjadi revisi anggaran.

4.2. Pelaksanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

Dalam penelitian ini H2 diterima artinya pelaksanaan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hozaimah (2018) dan A.Arniwita (2019) yang menyebutkan bahwa semakin baik pelaksanaan anggaran yang dilakukan di lingkungan Pemerintahan maka kinerja instansi pemerintah akan semakin meningkat. Pelaksanaan anggaran pada Ditjen Aptika sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan anggaran agar dapat mencapai output atau sasaran yang telah ditetapkan.

4.3. Perubahan Regulasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

Dalam penelitian ini H3 diterima artinya perubahan regulasi memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini sejalan dengan Hasil Penelitian Nurina dan M.Rizal (2016) dan Evanda Dewata,dkk (2020) menunjukkan bahwa ketaatan pada peraturan perundang-undangan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

4.4. Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Dalam penelitian ini H4 ditolak artinya perencanaan anggaran tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Salwah (2019) dan Rifai (2016). Perencanaan anggaran pada Ditjen Aptika sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan namun tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran, dapat diartikan bahwa walaupun perencanaan anggaran sudah dibuat sesuai timeline kebutuhan tetapi pada praktiknya penyerapan anggaran ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan dilapangan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan tersebut tidak terealisasi antara lain karena kebijakan pimpinan, serta proses pelaksanaan anggarannya di lapangan. Serta adanya revisi yang memungkinkan penyesuaian anggaran dengan metode pelaksanaan kegiatan di tahun berjalan, sehingga terlepas dari rencana awal mau dilaksanakan dengan metode apa, pada akhirnya bisa disesuaikan.

4.5. Pelaksanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Dalam penelitian ini H5 diterima artinya Pelaksanaan Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arfah Salwah (2019), Yesi Mutia Basri (2022) dan A.Arwita (2019) menunjukkan pelaksanaan anggaran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dengan melakukan pelaksanaan anggaran maka tingkat penyerapan anggaran akan meningkat.

4.6. Perubahan regulasi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran.

Dalam penelitian ini H6 ditolak artinya perubahan regulasi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yesi Mutia Basri (2022) menunjukkan bahwa regulasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Karena pada dasarnya dalam pelaksana anggaran sudah memiliki pemahaman yang baik atas regulasi yang ada. Adanya perubahan regulasi seperti refocusing anggaran ataupun Automatic Adjustment untuk mempercepat ekonomi nasional tidak mempengaruhi penyerapan anggaran karena pada saat ada perubahan regulasi tersebut di awal tahun sudah langsung disesuaikan strategi dan metode pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang ada. Perubahan aplikasi berbasis web base karena di dalam masa pandemi juga tidak mempengaruhi pelaksana kegiatan dalam menyerap anggaran.

4.7. Penyerapan Anggaran tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi.

Dalam penelitian ini H7 ditolak artinya penyerapan anggaran tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi. Hal itu berbanding terbalik dengan hasil penelitian A.Arniwita (2019) dan Ajeng Fadhillatunisa (2021) yang menunjukkan bahwa penyerapan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Ada kemungkinan hal ini terjadi karena kondisi pandemi yang mengharuskan kegiatan online offline (hybird) sehingga penyerapan anggaran dapat lebih hemat, namun kinerja atau capaian output dari masing-masing program dapat tetap tercapai. Atau bisa jadi penyerapan anggaran tinggi tetapi kualitas penggunaan anggarannya tidak efisien dan efektif yang menyebabkan kinerja instansi rendah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan anggaran dan kinerja Instansi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2022. Hal ini sejalan dengan teori kelembagaan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang baik, pelaksanaan anggaran yang efektif dan efisien, serta perubahan regulasi yang tepat dapat meningkatkan penyerapan anggaran dan kinerja instansi.

Perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan perubahan regulasi memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan anggaran dan kinerja Instansi Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2022.

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta penyerapan anggaran. Dan telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan anggaran, serta penyerapan anggaran. Namun, masih terdapat beberapa inefisiensi dalam pelaksanaan anggaran yang perlu diperbaiki.

Daftar Pustaka

- Basri, Yesi Mutia; Ayu Larasati, Vera Oktari. (2022). "Keterlambatan Penyerapan Anggaran Covid-19: Apakah Dipengaruhi Oleh Regulasi, Pelaksanaan Anggaran dan Pemanfaatan Teknologi Informasi?" Universitas Riau: Jurnal Al-Iqtishad Vol 18, No 1 (2022).
- BPKP. (2011). Menyoal Penyerapan Anggaran. Review.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Faradhilatunnisa, Ajeng; Sulistia Suwondo; Ira Novianty. (2021). "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Survei di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)" Indonesian ccounting research Journal : Vol.1, No.3, June 2021, pp.577 – 586.
- Ferdinan, Isnurhadi, M Widiyanti, M Adam. (2020). "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. Palembang: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 17, No.2, Oktober 2020.
- Hozaimah. (2018). " Pengaruh Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas inerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Situbondo). Jember, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Huda, Anas Nur. (2019). "Determinan Penyerapan Anggaran Belanja Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga". Jakarta: Jurnal Akuntansi Vol.8 No.2.
- Kementerian Keuangan, (2014). Pokok-Pokok Siklus APBN di Indonesia: Penyusunan Konsep Kebijakan dan Kapasitas Fiskal Sebagai Langkah Awal, Jakarta: Direktorat Jenderal Anggaran.
- Nadianti, Renny; Rosidi (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Implementasi Anggaran berbasis Kinerja sebagai VariabelIntervening. (Studi pada organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Batu). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5436>.
- Nurina; M Rizal. (2016). Pengaruh pelaksanaan Anggaran belanja Modal dan Ketaatan pada peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.1, No.2. Halaman 128-142.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 15/PMK.02/2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Barang Milik Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/PMK.05/2020 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Belanja Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dalam Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengelolaan Keuangan Negara.

Ramadhani, Rifka dan Mia Angelina Setiawan. (2019). “Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat” .Dalam Jurnal Eksplorasi Akuntansi 1 (2), 710-726.

Salwah, A. (2019). The Impact of Budget Planning and The Budget Implementation to The Budget Absorption in Working Units, City Government of Banda Aceh. Jurnal Transformasi Administrasi, 9(2), 164-182. Retrieved from <http://jta.lan.go.id/index.php/jta/article/view/110>

Sugiyono, I. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. [Indonesian language]

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung

Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-447/PB/2020 tentang Pengaturan Pengajuan SPM ke KPPN Pada Masa Keadaan Damrat COVID-19.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.